



Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C

Youlinda Loviyani Putri ✉, Achmad Rifai

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui November 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

*learning management; training;
japan internship program*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis sikap, minat belajar, motivasi belajar, sikap terhadap motivasi belajar, pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar, dan pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dan dokumentasi Jenis penelitian *expost facto*, dan teknik analisisnya adalah teknik regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik pendidikan kesetaraan paket c SKB Jepara. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *propability proportionate random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat sikap, minat dan motivasi belajar peserta didik paket c SKB Jepara dikatakan "Cukup Baik". Hasil analisis diketahui skor F hitung = 39,403 lebih besar dari F tabel = 3,06 sehingga disimpulkan sikap dan minat belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Besaran pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar mencapai 74,50%.

Abstract

This research aims to describe and analyze attitudes, learning interests, learning motivation, attitudes towards learning motivation, the influence of interest in learning to learn motivation, and influence attitude and interest to learn motivation. This research uses a quantitative approach with a descriptive method. Data collection techniques using research questionnaires and documentation of the ex-post facto research type, and its analytical techniques are double linear regression techniques. The population in this study is a student of education equality package C SKB Jepara. Sampling in this study uses probability proportionate random sampling. The results showed the level of attitude, interest, and motivation to learn students Package C SKB Jepara is said to be "good enough". The results of the analysis of known score F count = 39.403 is greater than F table = 3.06 so that inference learning attitudes and interests affect the motivation of learning. The magnitude of learning attitude and interest in learning motivation reaches 74.50%.

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan mempengaruhi perubahan budaya, pola pikir dan gaya hidup. Perubahan yang terjadi di masyarakat memberikan dampak semakin ketatnya persaingan pasar sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan berdaya saing di era globalisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan pemerintah untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Hakekat pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh orang dewasa kepada anak sehingga dapat mengembangkan kepribadian serta kemampuan untuk mencapai kedewasaan (Ahmad dan Uhbiyati 2002: 70). Pentingnya peningkatan kualitas pendidikan untuk menunjang kualitas sumber daya manusia dapat memberikan dampak pada pembangunan nasional dari berbagai aspek. Hal ini didukung oleh pendapat Siswanto (2012: 31-32) yang menjelaskan kualitas pendidikan yang terarah dan terencana dapat dilakukan dengan mengembangkan pribadi peserta didik agar memiliki kesiapan untuk berkerja.

Sistem pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU no.20 tahun 2003 bab 1 ayat 10 yang menjelaskan bahwa "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan non formal". Kamil (2011: 14) menyatakan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dalam proses

penyelenggaraannya dilakukan secara terorganisir dan sistematis diluar pendidikan formal untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan social. Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal sebagai layanan belajar bagi masyarakat untuk mengaktualisasi potensi diri.

Beberapa Fungsi Pendidikan Non Formal yaitu sebagai substitusi, komplemen, suplemen dengan mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan fungsional sehingga memberikan dampak sikap yang positif dan kepribadian profesional (Ciptasari dan Ustman, 2015: 116). Terdapat beberapa program dalam penyelenggaraan Pendidikan Non Formal tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 26 menyatakan bahwa "Satuan pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang di tunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu lembaga Pendidikan Non Formal yang bergerak pada bidang kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan unit pelaksana teknis Direktorat Tenaga Teknis Ditjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Depdiknas yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) bupati atau kepala daerah yang berkedudukan sebagai lembaga percontohan di kabupaten dengan melaksanakan tugas pokok SKB berdasarkan SK Kemendikbud 023/O/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang berstruktur dan berjenjang dengan memberikan pelayanan bagi masyarakat pada bidang akademik meliputi kompetisi kecakapan hidup sehingga lulusannya dapat hidup mandiri dan memiliki kesiapan kerja (Sutarto 2007: 68). Program yang diberikan pendidikan kesetaraan meliputi program paket A, paket B dan paket C.

Program paket C menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk

memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan usia dewasa yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan (Ernawati, 2017: 116). Pembelajaran pada kesetaraan SKB Jepara khususnya Paket C menitik beratkan pada proses belajar. Makna belajar yakni terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Pentingnya kegiatan belajar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk membina sikap, ketrampilan dan berfikir kritis dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh Sardiman (2012: 21) yang menyatakan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk mengembangkan pribadi peserta didik termasuk unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik dalam memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan individu. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila mampu menjadikan peserta didik aktif belajar sehingga mampu membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap positif (Ekosiswoyo dan Sutarto, 2015: 37).

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Didukung oleh pendapat Anurrahman (2014: 114) yang menjelaskan motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas. Suprihatin (2015: 74) menjelaskan motivasi dapat dijadikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan yang berada dalam diri peserta didik akan memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya maka dari itu motivasi berperan penting dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar akan terlihat lebih antusias, adanya tujuan yang ingin dicapai, komitmen dan adanya kemandirian dalam belajar. Afandi (2015: 79) menjelaskan motivasi belajar menjadi komponen penting penunjang keberhasilan

peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar akan menimbulkan rasa aktif dan semangat dalam belajar.

Sikap yang diberikan oleh peserta didik berbeda-beda pada materi yang di ajarkan dapat bersifat positif dan negative. Hal ini didukung pendapat Arif dan Aumidjo (2018: 94) Sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap stimulus suatu objek, memihak atau tidak memihak, positif maupun negatif terhadap berbagai keadaan sosial. Sikap positif dari peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak seperti menjadi tidak aktif dalam proses belajar di kelas. Pengungkapan sikap peserta didik sangat penting dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik tentang proses pembelajaran yang dikelolanya, yaitu apabila peserta didik tidak mengerti dan memahami materi yang diajarkan maka akan memberi tanggapan untuk bertanya. Sikap aktif peserta didik akan mengurangi kesulitan dalam proses belajarnya apabila peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan maka akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya. Didukung pendapat Periantalo (2017: 99) yang menjelaskan peserta didik yang memiliki sikap positif dalam kegiatan pembelajaran akan aktif bertanya, menjawab dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Selain sikap peserta didik ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yakni minat pada bidang studi tertentu. Umam dan Fakhruddin (2016: 116) menyatakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan karena tanpa sikap serta budi pekerti, sebaik apapun kemampuan kognitif peserta didik tidak akan mampu mengamalkan kemampuannya tersebut. Terdapat berbagai aspek yang dapat menentukan sikap seseorang terhadap situasi tertentu.

Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati (Hadis dan Nurhayati 2010: 44). Minat

menurut Astuti (2015:71) menjelaskan minat adalah suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat belajar adalah keinginan siswa untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar (Gusniwati, 2015: 32). Pentingnya minat memegang peranan dalam motivasi belajar peserta didik. Minat dijelaskan Mutiara dan Sobandi (2018:73) bahwa minat diartikan perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya. Pengukuran minat menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016: 140) menggunakan empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pamong koordinator pelaksana kesetaraan paket C ternyata ditinjau dari tingkat kehadiranpun, beberapa peserta didik yang memiliki sikap dan minat yang baik dalam mengikuti kegiatan dan adanya motivasi untuk belajar. Namun juga ada peserta didik yang kurang memiliki sikap dan minat dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki sikap dan minat akan menunjukkan adanya antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti memperhatikan, berpartisipasi aktif dan adanya ketertarikan pada materi yang diajarkan. Perbedaan sikap dan minat belajar inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya beberapa perbedaan motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis besaran pengaruh sikap terhadap motivasi belajar, besaran pengaruh

minat belajar terhadap motivasi belajar, besaran pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kuantitatif dengan pendekatan ex-postfacto dan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah peserta didik pendidikan kesetaraan paket c yang berjumlah 141 dengan pengambilan sampling menggunakan propability proportionate random sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 30. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi untuk mengetahui besaran pengaruh sikap, minat belajar serta motivasi belajar. Tempat penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara yang beralamat di Desa Mindahan RT. 03 RW. 02 Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara . Runtutan penelitian ini yakni minggu pertama persiapan dan memasukan surat ke lembaga, minggu kedua dan ketiga observasi langsung kelapangan dan minggu keempat dan kelima adalah penyusunan laporan penelitian.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yakni: Variabel bebas dalam penelitian pertama (X1) adalah sikap. Sikap adalah kemampuan dari dalam diri untuk merespon suka maupun tidak suka dapat berupa rangkaian kegiatan suatu objek tertentu yang mengembangkan pribadi peserta didik dalam kegiatan belajar. Penelitian variabel kedua (X2) adalah minat. Minat merupakan suatu kondisi adanya kemauan dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan pada suatu objek tertentu. Kemudian, Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar . Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktifitas belajar dan mengembangkan pribadi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di pendidikan kesetaraan paket C SKB Jepara tentang sikap peserta didik cukup bervariasi. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik tentang sikap mendapatkan hasil sebagai berikut :

Statistics	
Sikap	
NValid	30
Missing	0
Mean	37.97
Std. Error of Mean	1.032
Median	38.00
Mode	38
Std. Deviation	5.654
Variance	31.964
Range	25
Minimum	24
Maximum	49
Sum	1139

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Statistik Sikap

Dari hasil perhitungan angket sikap berisi 10 item pertanyaan maka diperoleh skor minimum 24 dan skor maksimum 49. Skor rata-rata (mean) adalah 37,97. Skor frekuensi tertinggi (modus) diperoleh sebesar 38 dan simpangan baku diperoleh sebesar 5.654. Range yang di dapatkan yaitu 25. Hasil perhitungan panjang

interval diatas diperoleh nilai 5. Selanjutnya distribusi frekuensi dihitung sebagai mana yang tercantum pada tabel dibawah ini.

Kualifikasi				
Kategori	Frequency	Percent Valid	Percent	Cumulative
Valid	24-29	Tidak Baik	1	
3.3	3.3	3.3		
30-35	Kurang Baik	9	30.0	
30.0	33.3			
36-41	Cukup Baik	15	50.0	
50.0	83.3			
42-47	Baik	3	10.0	10.0
93.3				
48-53	Amat Baik	2	6.7	
6.7	100.0			
Total		30	100.0	100.0

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan tabel frekuensi dapat dihitung jumlah interval kelas sebanyak 5 kelas dengan nilai panjang interval 5. Dimulai dari skor minimum 24-29 berada di kelas interval kategori tidak baik memperoleh frekuensi 1 orang atau setara dengan 3.3%. Pada kelas interval kategori kurang baik dari skor 30-35 dengan jumlah frekuensi yang didapatkan sebanyak 9 orang atau setara dengan 30%, hingga skor terakhir 48-53 berada pada kelas interval amat baik dengan jumlah frekuensi 2 orang atau setara 6,7%. Berdasarkan tabel frekuensi yang tertera dapat di ketahui skor frekuensi terbanyak pada interval 36-41. Jika skor rata-rata 37,97 dijadikan batas perolehan skor variabel X1 maka perolehan diatas skor rata-rata sebanyak 18 orang dengan presentase 60%. Kesimpulan yang didapat yaitu keseluruhan peserta didik Paket C SKB Jepara memiliki sikap dalam belajar cukup baik.

Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di pendidikan kesetaraan paket C SKB Jepara tentang X2 yaitu minat belajar peserta didik. Data angket selanjutnya dilakukan perhitungan sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Statistics	43-48	Amat Baik	2	6.7
Minat	6.7	100.0		
NValid	30			
Missing	0			
Mean	36.00			
Std. Error of Mean	.792			
Median	36.00			
Mode	36			
Std. Deviation	4.339			
Variance	18.828			
Range	17			
Minimum	27			
Maximum	44			
Sum	1080			

Berdasarkan hasil perhitungan angket minat belajar menggunakan software SPSS (Statistical Program of Sosial Science) v20. Angket minat belajar berisi 9 item pertanyaan memperoleh skor minimum 23 dan skor maksimum 44. Skor rata-rata (mean) adalah 36,00. Skor frekuensi tertinggi (modus) diperoleh sebesar 36 dan simpangan baku diperoleh sebesar 4.339. Menentukan interval kelas maka harus menentukan Range variabel sikap dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah. Berdasarkan perhitungan diatas Range yang di dapatkan yaitu 17. Hasil perhitungan panjang interval diperoleh nilai 3,4 dibulatkan menjadi 3 Selanjutnya distribusi frekuensi dihitung sebagai mana yang tercantum pada tabel distribusi frekuensi minat dibawah ini:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Klasifikasi	Frequency		Cumulative
	Valid	Percent	
27-30	Tidak Baik	4	
13.3	13.3	13.3	
31--34	Kurang Baik	8	26.7
26.7	40.0		
35-38	Cukup Baik	9	30.0
30.0	70.0		
39-42	Baik	7	23.3
93.3			23.3

Tabel frekuensi yang tertera diatas jumlah interval kelas sebanyak 5 kelas dengan nilai panjang interval 3. Kelas interval kategori baik dimulai dari skor 27-30 memperoleh frekuensi 4 orang atau setara 13,3%. Pada kelas interval kategori kurang baik memperoleh skor 31-34 dengan jumlah frekuensi yang didapatkan sebanyak 8 orang atau setara dengan 26,7%, hingga skor terakhir 43-48 berada pada kelas interval dengan kategori amat baik jumlah frekuensi 2 orang atau setara 6,7%. Distribusi frekuensi yang tertera dapat diketahui skor diatas rata-rata yaitu 36,00 diperoleh 18 orang atau setara 60%. Disimpulkan keseluruhan peserta didik Paket C SKB Jepara memiliki minat dalam kegiatan belajar yang cukup baik.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian variabel Y yaitu motivasi belajar. Skor variabel Y didapatkan dari hasil responden yang berisi 12 item pernyataan. Sebagaimana halnya menghitung frekuensi pada variabel yang sudah dilakukan sebelumnya, maka untuk mendapatkan rekapitulasi data frekuensi variabel Y dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Program of Sosial Science) v20. Data frekuensi disajikan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Statistik Motivasi Belajar

Statistics	
Motivasi	
NValid	30
Missing	0
Mean	53.00
Std. Error of Mean	.973
Median	53.00
Mode	53
Std. Deviation	5.330
Variance	28.414
Range	22
Minimum	42
Maximum	64
Sum	1590

Skor hasil perhitungan Y diperoleh skor minimum 42 dan skor maksimum 64. Skor rata-rata (mean) adalah 53,00. Skor frekuensi tertinggi (modus) diperoleh sebesar 53 dan simpangan baku diperoleh sebesar 4,330. Menentukan interval kelas maka harus menentukan Range variabel sikap dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah. Hasil perhitungan panjang interval diatas diperoleh nilai 4,4 dibulatkan menjadi 4. Selanjutnya distribusi frekuensi dihitung sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Klasifikasi	Frequency		Cumulative
	Percent Valid	Percent	
Valid	42-46	Tidak Baik	4
13.3	13.3	13.3	
47-51	Kurang Baik	5	16.7
16.7	30.0		
52-56	Cukup Baik	15	50.0
50.0	80.0		
57-61	Baik	4	13.3
93.3			
62-66	Amat Baik	2	6.7
6.7	100.0		
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel frekuensi dapat dihitung jumlah interval kelas sebanyak 5 kelas dengan nilai panjang interval 4. Dimulai dari skor minimum 42-46 berada di kelas interval kategori tidak baik memperoleh frekuensi 4 orang atau setara dengan 13.3%. Pada kelas interval kategori kurang baik dimulai dari skor 47-51 dengan jumlah frekuensi yang didapatkan sebanyak 5 orang atau setara dengan 16.7%. Skor dimulai 52-56 dikelas interval kategori cukup baik diperoleh 15 orang setara 50%, hingga skor terakhir 62-66 berada pada kelas interval kategori amat baik dengan jumlah frekuensi 2 orang atau setara 6.7%. Hasil distribusi frekuensi yang tertera dapat diketahui skor diatas rata-rata yaitu 53,00 diperoleh 18 orang atau setara 59,9%.

Disimpulkan keseluruhan pesrta didik Paket C SKB Jepara memiliki minat dalam kegiatan belajar yang cukup baik.

Pengaruh Sikap terhadap Motivasi Belajar Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak dan merespon terhadap objek Menurut Winarso (2015: 69) Sikap merupakan kecenderungan individu untuk menilai dan bereaksi pada objek yang diikuti dengan perasaan positif atau negatif, dimana perasaan positif yaitu perasaan yang dapat menerima objek tersebut dan perasaan negatif yakni perasaan menolak terhadap suatu objek. tertentu. Hal ini didukung pendapat Jihad dan Haris (2012: 102) Sikap didefinisikan sebagai perasaan suka maupun tidak suka yang berkaitan dengan respon yang diberikan seseorang terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang menurut Siswanto (2013:147) yaitu pengalaman khusus, komunikasi dengan orang lain, adanya proses imitasi, institusi social sebagai sumber pembentukan sikap: agama, partai politik, paguyuban, organisasi masyarakat. Menurut Pavelková & Prochádzková dalam Verešová dan Malá (2016: 871) menyatakan bahwa : “Indicate that an attitude towards a subject reflects a measure of popularity that, in turn, reflects a tendency to undertake actions required by the subject and the satisfaction gained from these action”. Indikasi sikap terhadap subjek mencerminkan seberapa besar popularitas sikapnya. yang mencerminkan kecenderungan untuk melakukan tindakan oleh subjek dan kepuasan yang diperoleh dari tindakannya. Kencenderugan sikap peserta didik dapat berbeda-beda dapat bersikap positif dan negative dalam kegiatan belajar. Sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran akan bebeda-beda pada saat kegiatan belajar berlangsung. Didukung pendapat Hartati (2015: 229) menyatakan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan menentukan sikap positif dan sikap negatif yang akan membuat peserta didik mengkategorikan mata pelajaran yang diberikan menjadi bermanfaat untuknya.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila mampu menjadikan

peserta didik aktif belajar sehingga mampu membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap positif. Pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan objek, individu maupun kelompok. Burhanuddin et,al (2018: 20) menjelaskan sikap dapat terjadi karena kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu yang dilakukan secara terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap objek. Menurut Siswanto (2012: 147) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain 1) terbentuknya sikap terhadap objek terjadi karena adanya pengalaman khusus; 2) sikap terbentuk karena adanya komunikasi antara individu, baik secara langsung maupun melalui media; 3) Adanya proses imitasi dengan meniru sikap yang dianggap sebagai model; 4) institusi social sebagai sumber pembentukan sikap: agama, partai politik, organisasi politik dan paguyuban. Sikap aktif peserta didik dalam kegiatan berlangsung dapat mencerminkan seberapa besar pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Apabila peserta didik memiliki dapat memahami materi yang diajarkan maka akan meningkatkan motivasi belajar yang mendorongnya rajin belajar. Anurrahman (2014:114) menjelaskan motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas. Rifa'i dan Catharina (2009: 162) menjelaskan faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap motivasi peserta didik yaitu sikap, kebutuhan, afeksi, rangsangan, kompetensi, penguatan. Individu memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi suatu keadaan. Menurut Anderson (dalam Purnomo 2016: 23) menyatakan karakteristik ranah sikap yaitu perilaku yang melibatkan perasaan dan emosi individu, perilaku yang sesuai dengan tipikal individu, intensitas berkaitan dengan keterlibatan tingkatan perasaan dan kekuatan dari diri seseorang, arah berkenaan dengan orientasi positif seperti berpartisipasi dalam kegiatan dan orientasi negative akan respon pasif pada stimulus yang diberikan, target yang mengacu pada objek, kegiatan dari perasaan.

Sikap peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara, berdasarkan hasil penelitian analisis dekriptif menunjukkan dari 30 responden yang memperoleh kategori amat baik mencapai persentase 6,7%, kategori baik mencapai persentase 10%, kategori cukup baik mencapai persentase 50%, kategori kurang baik mencapai 30 % dan kategori tidak baik mencapai 3,3%. Kesimpulan yang didapatkan yaitu keseluruhan kondisi sikap peserta didik dikategorikan cukup baik. Hasil uji persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa $Y = 44,183 + 0,499X_1$. Data dari hasil regresi sehingga dapat diprediksi apabila faktor sikap individu ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel motivasi belajar. Skor konstan maupun beta untuk setiap variabel masing-masing signifikan yakni sebesar $0,00 < 0,05$.

Hasil data perhitungan dapat diketahui skor F sebesar 40,938, sedangkan signifikansi yang didapatkan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena dapat diketahui bahwa sikap berpengaruh motivasi belajar peserta didik. Analisis kontribusi sikap terhadap motivasi belajar mendapatkan R^2 sebesar 0,594 yang menunjukkan besaran pengaruh sikap terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan besaran pengaruh sikap terhadap motivasi belajar mencapai 59,40%, sedangkan sisanya 40,60% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di menunjukan bahwa sikap peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara dalam kegiatan belajar dikategorikan tinggi. Sikap dalam belajar peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata mencapai 60%. Perolehan skor diatas rata-rata mencapai 18 orang. Besaran pengaruh sikap terhadap motivasi belajar sebesar 59,40%. Sedangkan sisanya 40,60% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar

Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati (Hadis an Nurhayati 2010: 44). Menurut

Syah (2003: 151) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Kartono (2017: 243) menyatakan dengan adanya minat yang tinggi saat kegiatan pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menguasai materi. Timbulnya minat belajar dapat disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan belajar. Menurut Alhamdu (2015:3) menjelaskan bahwa : "When student interested to learning activities, perhaps students will be show appropriate behavior such as more attention, more active, and more engage in activities that supported to the learning".

Ketika peserta didik tertarik untuk kegiatan belajar, peserta didik akan menunjukkan perilaku yang sesuai seperti lebih banyak perhatian, lebih aktif, dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang didukung untuk pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar maka akan muncul keinginan yang akan membentuk dorongan atau kekuatan dari dalam diri untuk bertindak atau melakukan kegiatan belajar, dorongan yang berasal dari dalam diri disebut motivasi belajar. Didukung pendapat Siswanto dan Ustman (2016:6) menjelaskan peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu akan memiliki kecenderungan untuk menarik perhatiannya dan dengan demikian akan menimbulkan adanya motivasi belajar. Menurut Anurrahman (2014:114) motivasi belajar merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas.

Peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda dalam kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Darmadi (2018: 162) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut yaitu pengalaman di sekolah, pengaruh orang tua, sikap teman sebaya, keberhasilan akademik, hubungan guru dan murid, suasana emosional di sekolah. Pentingnya minat

memegang peranan dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang dipelajari. Menarik minat peserta didik dapat akan membuat fokus pada materi yang diberikan (Sufyan et al., 2019: 61). Didukung pendapat Siswanto dan Ustman (2016:6) menjelaskan peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu akan memiliki kecenderungan untuk menarik perhatiannya dan dengan demikian akan menimbulkan adanya motivasi belajar. Timbulnya minat belajar dapat disebabkan karena adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi giat dalam kegiatan belajar. Pernyataan ini didukung oleh Susanto (2013: 67) menjelaskan minat yang muncul dari dalam diri memiliki pengaruh pada proses belajar sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan belajar

Minat peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden yang memperoleh kategori amat baik mencapai persentase 6,7%, kategori baik mencapai persentase 23,3%, kategori cukup baik mencapai persentase 30%, kategori kurang baik mencapai 26,7 % dan kategori tidak baik mencapai 13,3%. Kesimpulan yang didapatkan yaitu keseluruhan kondisi minat peserta didik dikategorikan cukup baik.

Hasil uji persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa $Y = 32,478 + 0,612X^2$. Data dari hasil regresi diatas dapat diprediksi apabila faktor minat individu ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel motivasi belajar. Skor konstan maupun beta untuk setiap variabel masing-masing signifikan yakni sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil data perhitungan dapat diketahui skor F sebesar 39,615, sedangkan signifikansi yang didapatkan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Analisis kontribusi minat belajar terhadap motivasi belajar R^2 sebesar 0,586 yang menunjukkan besaran pengaruh minat terhadap motivasi belajar. Oleh karena dapat diketahui bahwa minat berpengaruh terhadap motivasi

belajar peserta didik. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel minat terhadap motivasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di menunjukkan bahwa minat peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara dalam kegiatan belajar dikategorikan tinggi. Sikap dalam belajar peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata mencapai 60%. Perolehan skor diatas rata-rata mencapai 18 orang. Besaran pengaruh minat terhadap motivasi belajar sebesar 58,60%. Sedangkan sisanya 41,50% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Sikap dan Minat terhadap Motivasi Belajar

Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan aktivitas (Aunurrahman 2014: 114). Menurut Uno (2006: 3) motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan aktifitas. Hal ini didukung pendapat Sharma dan Sharma (2018: 1) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu alasan seseorang dalam bertindak dan memiliki keinginan dalam mengubah perilaku. Dorongan dari dalam diri membantu peserta didik untuk mendapatkann tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Menurut Emda (2017: 93) menjelaskan motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi memiliki pengaruh dalam menentukan aktifitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat mendorong individu dalam mendapat tujuan yang ingin dicapai. Sardiman (2012: 85) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yakni a) mendorong manusia untuk berbuat, penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dan setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) menentukan arah perbuatan atau tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang

harus dikerjakan untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang akan menghadapi ujian dan berharap agar dapat lulus sehingga akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Rifa'i dan Catharina (2009: 162) menjelaskan faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap motivasi peserta didik yaitu sikap, kebutuhan, afeksi, rangsangan, kompetensi, penguatan.

Menurut Gbollie dan Keamu (2017: 2) yang menjelaskan : "Indicates that those students who have optimum motivation have an edge because they have adaptive attitudes and strategies, such as maintaining intrinsic interest, goal setting, and self-monitoring". Indikasi peserta didik yang memiliki motivasi optimal memiliki keunggulan karena mereka memiliki sikap dan strategi adaptif, seperti mempertahankan minat intrinsik, penetapan tujuan, dan pemantauan diri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara dalam kegiatan belajar dikategorikan tinggi. Motivasi belajar peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata mencapai 60%.

Hasil uji persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa $Y = 32,478 + 0,318X_1 + 0,383X_2$. Data dari hasil regresi diatas dapat diprediksi apabila faktor sikap dan minat individu ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel motivasi belajar. Skor konstan maupun beta untuk setiap variabel masing-masing signifikan yakni sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti regresi hubungan X_1 dan X_2 dengan Y signifikan. Regresi berganda menunjukkan secara simultan sikap dan minat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta, maka apabila peserta didik memiliki sikap dan minat yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa sikap dan minat peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara berpengaruh sebesar 75,50% terhadap motivasi belajar dengan skor $F_{hitung} = 39,403$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,97$ besaran $Sig\ 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena

itu dapat diketahui bahwa sikap dan minat berpengaruh motivasi belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara. Besaran korelasi parsial atau uji t diketahui bahwa pengaruh sikap terhadap motivasi belajar sebesar 0,619 atau 38.31%, sedangkan pengaruh minat terhadap motivasi belajar sebesar 0,610 atau 37,21% sehingga dapat diketahui variabel sikap lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan apabila peserta didik memiliki sikap yang positif dan minat belajar yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajar. Sehingga penelitian ini dapat diketahui bahwa sikap dan minat menjadi factor yang berpengaruh dalam motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan tentang “Pengaruh Sikap dan Minat terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jepara” maka dapat disimpulkan Sikap berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara. Apabila sikap positif peserta didik tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya. Minat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C SKB Jepara. Apabila minat peserta didik pada proses pembelajaran tinggi akan meningkatkan motivasi belajarnya. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antar sikap dan minat terhadap motivasi belajar. Apabila sikap dan minat belajar peserta didik tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan; 1) Peserta didik dapat diketahui minat dan sikap peserta didik cukup tinggi, untuk mempertahankannya peserta didik diharapkan dapat mengetahui minat serta dapat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran; 2) Pendidik diharapkan mampu mengembangkan minat peserta didik dengan menghubungkan materi yang diajarkan serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif yang akan menimbulkan respon pada pembelajaran

berlangsung. Apabila peserta didik menyadari pengetahuan dan kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya mencapai tujuan yang diharapkan maka menimbulkan motivasi mempelajari materi yang diajarkan; 3) Lembaga diharapkan dapat mengarahkan peserta didik pada kegiatan yang sesuai dengan minat guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 1(1). 77-89.
- Alhamdu. 2015. Interest and Reading Motivation. *Journal Psikologi Islami* 1(1). 1-10.
- Arif, L dan Samidjo. 2018. Hubungan antara Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Kejuruan dengan Hasil Belajar Gambar Teknik. *Jurnal Taman Vokasi* 6(1). 92-97.
- Astuti, S. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif* 5(1). 68-75.
- Anurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Burhanuddin., S., Muhammad dan A., La. 2018. Pengaruh Sikap Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 12 Kendari Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1). 15-28.
- Ciptasari, D dan Ustman. 2015. Manajemen Program Kesetaraan Kejar Paket C Harapan Bangsa di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal of Non Formal Education and Community Empowerment* 4(2). 115-120.
- Ekosiswoyo, R dan J., Sutarto. 2015. Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal* 1(1). 35-42.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Journal Lantanida*. 5(2). 93-196.
- Ernawati dan E., S., Mulyono. 2017. Manajemen Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education* 3 (1). 60-71
- Gbollie. Charles and H., P., Keamu. 2017. Student Academic Performance: The Role of Motivation, Strategies, and Perceived Factors Hindering Liberian Junior and

- Senior High School Students Learning. *Journal Education Research International* 1(1). 1-14
- Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif* 5(1). 26-41.
- Ahmad, Abu dan N., Uhbiyanti. 2015. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hadis, A dan Nurhayati. 2014. Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, L. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formal* 3(3). 224-235
- Jihad, A dan A. Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Pressindo.
- Kartono. 2017. Tinjauan Tentang Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(3).241-250
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 023/O/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar.
- Mutiara, N.,U., dan Sobandi, A. 2018. Iklim Sekolah Sebagai Determinan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(2).71-77.
- Nurhalim, Khonsum. 2012. Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal. Semarang: Unnes Press.
- Nurhasanah, Siti dan A., Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran* 1(1). 128-135.
- Periantalo, Jelpa. 2017. Propertis Psikometris Skala Sikap Terhadap Pelajaran Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Perilaku* 1(2). 98-109.
- Priyanto, Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo, Edy.2016. Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri A. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Ahmad. 2009. Desain Pembelajaran Orang Dewasa. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Ahmad. 2011. Psikologi Pendidikan Orang Dewasa. Semarang. Unnes Press.
- Sharma, Deepika dan Sushma Sharma. 2018. Relationship Between Motivation And Academic Achievement. *International Journal of Advances in scientific Research*. 4(1). 1-5.
- Siswanto, Yudi. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di UPTD SKB Ungaran. *Journal of Nonformal Education* 3(1). 1-8.
- Siswanto. 2012. Bimbingan Sosial: Warga Belajar Pendidikan Non Formal. Semarang: Unnes Press.
- Siswanto. 2013. Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal. Semarang: UNNES.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(1). 73-82.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarto, Joko. 2007. Pendidikan Non Formal: Konsep Dasar, Proses Pembelajaran & Pemberdayaan Masyarakat. Semarang : Unnes Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tan, Thomas. 2017. Teaching is an ART. Yogyakarta: Deepublish.
- Umam, K.,A., dan Fakhrudin. 2016. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C. *Journal of Nonformal* 2 (2). 163-167.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verešováa, Marcela dan Dana Maláa. Attitude toward School and Learning and Academic Achievement of Adolescents. *Journal Social & Behavior Sciences*. 1(1).871-876.
- Widarto.2013. Penelitian Ex-Postfacto: Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan UNY. 27-28 Juli 2013. 1-8.
- Winarso. Widodo. 2017. Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1). 67-80.